

Peningkatan Kemampuan Siswa SD dalam Teknik Bercerita, Berpuisi, dan Berpidato untuk Mengikuti Kompetisi Bahasa Inggris di Jampang English Village Bogor

**Anita Sari¹, Erni Nainggolan², Tito Dimas Atmawijaya³,
Laksmy Ady Kusumoriny⁴, Purwanti Taman⁵**

Universitas Pamulang

Korespondensi: dosen01170@unpam.ac.id¹, dosen01683@unpam.ac.id²,
dosen02078@unpam.ac.id³, dosen00772@unpam.ac.id⁴, dosen00771@unpam.ac.id⁵

Abstract

The purposes of our community service activities were to provide training on English competition for Jampang English Village (JEV) students and to enhance their knowledge and understanding in practicing English storytelling, reading poetry, and giving speech in English. Moreover, this competition was also used to know more their English abilities and to find out what they had learned so far. The participants of this project were the students of JEV in Bogor. Total Physical Response (TPR) was applied in this method through giving the strategies; how they correctly used their body language when facing English competition, how to pronounce well each word, and how to interact with the audience while standing in front of the stage. The Community Service started from the preparation stage, namely observation and socialization, while for the implementation from the presentation of material, practice, reflection, and evaluation. The results of the activities were the contestants from each level of competition comprehend the techniques of English training related to poetry, short story, and speech, improvement of their speaking skill and well pronounce each word.

Keywords: *techniques of English training, English competition, poetry, storytelling, speech*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan kompetisi Bahasa Inggris untuk peserta didik Jampang English Village (JEV) dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mempraktikkan bercerita dalam Bahasa Inggris, membaca puisi serta berpidato dalam Bahasa Inggris. Selain itu kompetisi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam ketrampilannya berbahasa Inggris. Target dalam kegiatan PKM ini adalah peserta didik JEV di Bogor. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan *Total Physical Response (TPR)* yang mengedepankan penggunaan bahasa tubuh dalam memberikan tips atau strategi dalam menghadapi kompetisi Bahasa Inggris. Selain itu peserta didik juga diberikan pembekalan dalam berinteraksi dengan penonton ketika berada di depan panggung. Kegiatan pengabdian mulai dari tahap persiapan yakni observasi dan sosialisasi, sedangkan untuk pelaksanaan mulai dari penyajian materi, praktik, refleksi dan evaluasi. Pada akhir pelaksanaan kegiatan PKM, peserta lomba Bahasa Inggris memahami teknik pembelajaran Bahasa Inggris yang berkaitan *poetry, storytelling, and speech competition*, meningkatkan kemampuan berbicara dan pengucapan yang benar disetiap kata.

Kata Kunci: teknik pelatihan Bahasa Inggris, kompetisi Bahasa Inggris, puisi, bercerita, pidato

A. Pendahuluan

Program studi Sastra Inggris dengan arahan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang mengamati kebutuhan masyarakat sekitar terkait peningkatan kemampuan literasi dalam berbahasa Inggris sehingga dibentuklah kerja sama dengan beberapa lembaga nonprofit, salah satunya yaitu Jampang English Village yang berada di daerah Bogor. Jampang English Village adalah bagian dari program Zona Madina Dompot Duaafa yang memiliki tempat kursus atau pelatihan Bahasa Inggris yaitu *English Green Zone*, JEV memiliki kegiatan yang pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan tersebut tidak di pungut biaya sama sekali. Hal ini pula menjadikan JEV memiliki potensi sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat mengingat diperlukannya bantuan untuk mendidik siswa binaan terkait peningkatan kemampuan berbahasa Inggris melalui jalur informal.

Berdasarkan situasi tersebut, permasalahan prioritas adalah kurangnya kemampuan peserta lomba dalam mempersiapkan dirinya untuk mengikuti kompetisi Bahasa Inggris yang berkaitan dengan *poetry*, *storytelling*, dan *speech*. Ketiga lomba tersebut membutuhkan perhatian dan kemampuan yang lebih untuk dapat mengikutinya. Beberapa dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang, bekerjasama dengan pengurus Jampang English Village (JEV) Bogor. Kegiatan JEV Bogor ini dilakukan 1 kali setiap bulan, selama 3 hari untuk setiap tema PKM. Selain pengajaran yang dilakukan untuk memotivasi serta menambah pengetahuan siswa dibidang Bahasa Inggris, juga diadakan lomba Bahasa Inggris antar siswa JEV.

Melalui kegiatan ini diharapkan siswa lebih percaya diri untuk mengikuti lomba serta mengasah kemampuan siswa untuk bersaing dalam kompetisi Bahasa Inggris. Selain itu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini para dosen dan mahasiswa memberikan contoh dan tips dalam bercerita, berpuisi, dan berpidato yang baik dan benar dalam Bahasa Inggris. Sebagai contoh dalam berpuisi siswa diharapkan untuk lebih memahami isi puisi terlebih dahulu. Membaca puisi secara keseluruhan dan memahami makna puisi untuk mendapatkan gambaran awal yang bersifat umum mengenai makna puisi. Seorang pembaca puisi harus membaca puisi secara berulang-ulang dan tidak sepotong-sepotong agar lebih memahami makna puisi dan mempermudah dalam pembacaan puisi. Hal tersebut dilakukan karena berhubungan dengan cara penyampaian isi puisi kepada pendengar. Selain itu melatih artikulasi, penekanan serta *mimic* wajah juga perlu diperhatikan dalam berpuisi (Salad, 2014).

Tidak hanya dalam berpuisi, bercerita pun memiliki teknik tersendiri seperti penggunaan gambar dan gerakan tubuh dalam bercerita. Sari dan Lestari (2019) menyatakan bahwa alat peraga dapat mempercepat proses pemahaman isi cerita. Hal itu dilakukan siswa untuk dapat menarik daya imajinasi serta untuk menarik perhatian juri dan penonton. Selain itu tips atau trik dalam berpidato juga perlu diperhatikan. Misalnya siswa harus memperhatikan dengan benar artikulasi, penggunaan bahasa serta pemberian contoh nyata untuk menarik penonton.

Setelah mendapatkan tips atau trik untuk ketiga jenis tema yang akan dilombakan, siswa secara langsung mengaplikasikannya di depan peserta lainnya.

Diharapkan para siswa yang mengikuti lomba agar lebih percaya diri dan memaksimalkan kemampuan mereka dalam kompetisi yang diadakan oleh JEV.

Indonesia salah satu negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar kedua, selain Bahasa Indonesia. Sejak anak-anak duduk di bangku sekolah dasar sudah diperkenalkan dengan Bahasa Inggris. Mereka dengan mudahnya dapat mengakses pembelajaran Bahasa Inggris atau hal-hal yang berhubungan dengan Bahasa Inggris melalui internet ataupun kursus-kursus Bahasa Inggris. Selain dari itu anak-anak sekarang sejak dini dipersiapkan oleh orang tua untuk dapat mahir berbicara Bahasa Inggris dan mengikuti kompetisi atau perlombaan Bahasa Inggris. Lembaga kursus Bahasa Inggris atau intitusi yang ada di Indonesia siap sedia untuk membentuk anak didik mereka agar bisa mahir berbicara Bahasa Inggris dan menggali setiap potensi yang dimiliki anak dengan cara mengikutsertakan anak didiknya ikut kompetisi Bahasa Inggris.

Kompetisi yang biasa diselenggarakan dewasa ini yaitu *storytelling*, *spelling bee*, *poetry*, *speech*, *scrabble*, *crossword*, dan lain-lain. Keikutsertaan anak-anak mengikuti sebuah kompetisi dapat meningkatkan daya berfikir, menambah wawasan dan kepercayaan diri tentunya. Kemampuan yang berbeda-beda dari tiap anak tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi orang tua maupun pihak lembaga Bahasa Inggris yang telah diberi kepercayaan untuk mendidik mereka. Namun demikian, anak-anak tetap berharap suatu saat nanti mereka dapat memiliki keahlian dalam berbahasa Inggris. *Poetry* adalah suatu bentuk karya sastra selain *short story* dan *novel*. Menurut Suminto A. Sayuti (2008), *Poetry* atau puisi adalah bentuk seni tertulis yang mengandung bahasa dengan estetika berkualitas dan memiliki arti mendalam. *Poetry* juga bisa berupa curahan hati seseorang yang dituliskan dalam kata-kata indah dan bermakna. *Poetry* dapat berisi satu kata atau suku kata yang terus diulang-ulang (Ef, 2020). Sedangkan *short story* atau cerita pendek adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif, cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novel (Setiawati, 2020). *Poetry* merupakan bagian seni olah suara (*Vocal Art*) dimana sipembaca puisi kerap kali membawa kisah atau pengalaman pribadinya kedalam bentuk puisi tersebut. *Poetry* membutuhkan intonasi yang tepat saat membacaknya, karena dengan menggunakan intonasi yang tepat akan memberikan dampak yang kuat kepada yang mendengarkan. Kompetisi yang kerap diadakan di Jampang English Village yaitu *storytelling*.

Storytelling digemari oleh anak-anak usia dini karena memiliki estetika dan *body language* (bahasa tubuh) yang bervariasi. *Storytelling* (bercerita) adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara. Keunikan dari *storytelling* berada pada keberagaman teknik yang dipakai dalam menyampaikan ceritanya. Teknik tersebut berguna untuk melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan. Orang yang ingin menyampaikan *storytelling* hendaknya memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, memahami karakter, meniru suara-suara, intonasi yang benar, serta terampil dalam menggunakan alat bantu untuk bercerita. Hal penting yang perlu diperhatikan saat bercerita adalah kontak mata, mimik wajah, gerak tubuh, suara, dan kecepatan serta alat peraga (Setiawati, 2020). Jadi dapat disimpulkan *storytelling* adalah kegiatan menyampaikan cerita

dari seorang *storyteller* kepada pendengar dengan tujuan memberikan informasi kepada pendengar dengan tujuan memberikan informasi bagi pendengar sehingga dapat digunakan untuk mengenali emosi dirinya sendiri dan orang lain, serta mampu melakukan *problem solving*. Dalam penyampaian cerita dapat menggunakan alat peraga dan ekspresi beragam yang mengandalkan kualitas vokal, mimik wajah, gerakan tangan serta bahasa tubuh.

Selain *Poetry* dan *Storytelling*, Jampang English Village juga mengadakan kompetisi *Speech*. *Speech* adalah sebuah *event* atau acara yang berpusat atau konsentrasi pada kemampuan atau kemahiran seseorang dalam berbicara berbicara. Tetiana (2018) menambahkan bahwa “*Speech contests are any public or private events that focus on the speaking abilities of an individual. Typically, the goal of organizing a speech contest is to give people the opportunity to improve their speaking abilities or to establish contacts within a group of people.*” Dijelaskan pula bahwa tujuan diadakannya kompetisi *speech* adalah untuk mengukur sejauhmana kemampuan seseorang dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris, selain itu pula untuk melatih serta meningkatkan kemampuan dalam berbicara. Semakin sering mengikuti kegiatan ini maka semakin terampil seseorang dalam berbicara dan percaya diri tampil dimuka umum tentunya.

Total Physical Response (TPR)

Richards & Rodgers (2001) berpendapat bahwa “TPR merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*); dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (*motor*)”. *Total Physical Response* atau Respon Fisik Total merupakan metode pengajaran bahasa yang menggunakan kerjasama ucapan dan gerak tubuh yang merupakan usaha untuk mengajarkan bahasa melalui sebuah aktifitas. Metode TPR merupakan metode pembelajaran bahasa yang berhubungan antara koordinasi perintah, ucapan dan gerak. Sehingga seorang guru berusaha mengajarkan bahasa melalui aktifitas fisik. Begitu juga dengan Tarigan (2009, p.133) yang berpendapat bahwa “dalam metode TPR pemahaman dan ingatan diperoleh dengan baik melalui gerakan tubuh para siswa dalam menjawab atau memberikan respon pada perintah-perintah. Bentuk *Imperative* bahasa merupakan sarana ampuh untuk memanipulasikan tingkah laku para siswa dan membimbing mereka kearah pemahaman melalui gerak atau perbuatan”.

Menurut Larsen & Freeman (2000) ada tiga belas aspek di dalam pengajaran metode TPR antara lain:

1. Bahasa target harus disajikan secara utuh, tidak hanya kata demi kata.
2. Pemahaman siswa tentang bahasa target harus dikembangkan sebelum berbicara.
3. Siswa pada awalnya memanggil satu bagian bahasa dengan cepat dengan menggerakkan tubuh mereka.
4. Perintah adalah perangkat linguistik yang kuat dimana guru dapat mengarahkan perilaku siswa.
5. Siswa dapat belajar melalui pengamatan tindakan serta melakukan tindakan sendiri.

6. Sangat penting agar siswa merasa sukses. Perasaan sukses dan rendahnya kecemasan memudahkan pembelajaran.
7. Siswa tidak boleh dihafal rutinitas tetap.
8. Koreksi harus dilakukan dengan cara yang tidak mencolok.
9. Siswa harus mengembangkan fleksibilitas dalam memahami kombinasi baru dari potongan bahasa target. Mereka perlu memahami lebih dari kalimat yang tepat yang digunakan dalam pelatihan.
10. Belajar bahasa lebih efektif bila menyenangkan.
11. Bahasa lisan harus ditekankan dalam bahasa tertulis.
12. Siswa akan mulai berbicara saat mereka siap.
13. Siswa diharapkan membuat kesalahan saat pertama kali mulai berbicara. Guru harus toleran terhadap mereka. Bekerja pada detail bahasa yang bagus harus ditunda sampai siswa menjadi agak mahir.

B. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2019, tepatnya 13 – 15 September 2019 dengan tema “Peningkatan Kemampuan Siswa SD dalam Teknik Bercerita, Berpuisi, dan Berpidato untuk Mengikuti Kompetisi Bahasa Inggris di Jampang English Village Bogor”. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris ada empat aspek yang harus dikuasai secara seimbang oleh siswa, adalah: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek kebahasaan ini secara berkala dan berjenjang harus dapat dikuasai oleh setiap siswa sesuai dengan jenjang kelas yang sedang mereka ikuti. Oleh karena itu, sebagai guru atau pelatih yang profesional harus mampu memilih dan menentukan teknik apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Berikut adalah teknik pembelajaran atau langkah-langkah yang digunakan pelatih atau tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam membimbing anak-anak atau peserta lomba *poetry* adalah:

1. Pelatih memberikan kesempatan bagi peserta lomba untuk membacakan sebuah puisi.
2. Pelatih memberikan contoh dalam membacakan puisi yang dibacakan oleh peserta lomba sebelumnya.
3. Pelatih melatih peserta lomba dalam artikulasi atau pengucapan saat membacakan puisi.
4. Pelatih melatih intonasi atau tekanan nada pada saat membacakan puisi.
5. Pelatih melatih ekspresi atau mimik wajah yang tepat saat membacakan puisi.
6. Peserta lomba dapat kembali membacakan puisi tersebut setelah diberikan arahan yang tepat.

Arahan dan bimbingan yang tepat bagi peserta lomba atau anak-anak akan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi peserta lomba dalam mengikuti lomba yang akan mereka ikuti nanti. Berikutnya adalah teknik pembelajaran atau langkah-langkah yang digunakan oleh pelatih untuk persiapan kompetisi *storytelling* atau bercerita yaitu *storytelling with pictures*. Teknik *storytelling with pictures* adalah salah satu teknik pembelajaran yang pada pelaksanaannya

dilakukan dengan mengisahkan cerita melalui gambar. Anak-anak sangat suka jika menggunakan media gambar karena mereka bisa melihat jelas dan tertarik dengan warna-warni. Langkah-langkah yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam pembelajaran dengan teknik *storytelling with pictures* adalah:

1. Memberikan contoh yang benar akan pengucapan kata demi kata.
2. Memberikan contoh sebuah cerita dengan intonasi dan mimik wajah serta gerakan tubuh yang tepat.
3. Memberikan kesempatan bagi peserta lomba atau anak untuk bercerita.
4. Memberikan masukan atau koreksi kepada peserta lomba mengenai hal-hal yang kurang pada saat bercerita.
5. Meminta peserta lomba atau anak untuk kembali membawakan ceritanya setelah diberikan masukan.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan teknik *stroytelling with pictures*, digunakan media visual berupa gambar yang menarik sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar. Melalui media gambar anak diminta untuk menulis berdasarkan gambar tersebut. Jadi, keistimewaannya adalah anak dapat mengungkapkan gagasannya dengan mudah karena menggunakan gambar. Berikut adalah teknik pembelajaran atau langkah-langkah yang digunakan pelatih atau tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam membimbing anak-anak atau peserta lomba Speech adalah:

1. Pelatih mendalami sejauh mana peserta lomba atau anak menguasai materi pidato.
2. Peserta lomba atau anak diberi kesempatan untuk mendalami materi pidato atau tema pada pidato tersebut.
3. Pelatih meminta peserta lomba atau anak untuk berlatih berpidato dengan tema yang sudah dipersiapkan.
4. Pelatih memberikan arahan bagaimana seharusnya peserta lomba atau anak dalam menyampaikan materi lomba. Dalam cara penyampaian strukturnya seperti apa, sehingga para penonton bisa diajak secara sistematis mengikuti dari awal sampai akhir.
5. Peserta lomba atau anak menyimak dengan seksama dari pelatih yang memberikan contoh atau arahan dalam berpidato. Penggunaan bahasa berperan penting dalam berpidato. Bahasa yang digunakan harus sesuai pada tempatnya.

Langkah-langkah yang telah diuraikan di atas telah diberikan dan diterapkan oleh peserta didik atau anak-anak yang akan mengikuti lomba. Dukungan yang besar beserta motivasi yang kuat dalam diri peserta lomba atau anak, maka akan memberikan hasil yang maksimal ketika lomba nanti.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan proses Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertempat di Jampang English Village Bogor dilakukan selama kurun waktu tiga hari. Selama kegiatan berlangsung, penulis melakukan proses pengamatan dengan memberikan contoh melalui interaksi sosial selama kegiatan. Proses pemberian contoh dilakukan tidak hanya secara individu tetapi berkelompok. Observasi dan

pemberian contoh bertujuan mendapatkan penemuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil metode tersebut selama tiga hari, penulis berhasil mendapatkan beberapa hasil penemuan. Penjabaran dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Komunikasi

Melalui *exposure* yang konsisten dan *comprehensible* pada bahasa yang benar secara gramatikal anak - anak membangun “pendengaran” terhadap bahasa. Hal tersebut akan meningkatkan kefasihan mereka berbahasa asing melalui proses yang alami. Mereka tidak lagi mengoreksi ungkapan dan pesan yang mereka tangkap dari *grammar rules*. Tingkat stress yang rendah pun akan membantu kelancaran mereka berbahasa, yang akan memotivasi mereka untuk berpartisipasi. TPR menghilangkan keharusan anak - anak untuk menghafalkan daftar kosa kata yang panjang dan aturan *grammar* yang rumit. Sebaliknya, mereka akan mengingat alur cerita yang mereka dengar, melihat dan menirukan. Seperti halnya contoh PKM di bawah ini:

Tabel 1. Kemampuan Komunikasi

Kegiatan	Respon Anak
Penulis memperkenalkan beberapa kata-kata dalam <i>short story</i> dengan beberapa gerakan, seperti <i>don't eat me!</i> agar para siswa mendapatkan input pemahaman kata. Dengan <i>gesture, manipulative, pictures, and familiar vocabulary</i> , penulis kemudian memberikan beberapa kalimat untuk di peragakan. Contohnya dalam cerita <i>The Gingerbread Man</i> , berikut kosakata yang diajarkan: <i>run, run as fast as you can, stop! She yelled, you can't me, I'm the gingerbread man, the little old woman, and the little old man were hungry.</i>	Para siswa melakukan aksi dengan scenario berikut: <i>stop! She yelled</i> Sambil mengucapkan kalimat tersebut, mereka seketika mengangkat tangan kanan mereka dan berteriak. Mereka melakukan kegiatan sesuai kosakata tersebut.
Penulis menceritakan cerita pendek/ puisi yang didalamnya terdapat kata-kata yang akan dipelajari.	Murid menjadi aktor atau gambar dari teks dan menceritakan kembali dan mengoreksinya.
Penulis memperagakan teknik berpidato yang benar dengan cara menatap <i>audience</i> mengatur suara, dan mengeluarkan suara dengan jelas, tegas, dan nyaring.	Siswa lebih mengerti dan terarah ketika berpidato di depan peserta PKM lainnya.

Penemuan di atas terlihat para siswa terlihat antusias ketika melakukan kegiatan PKM ini. Siswa tidak hanya aktif dalam bercerita tapi membuat kegiatan pembelajaran makin menarik dan hidup.

2. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Dalam Berbicara Bahasa Inggris

Siswa Sekolah Dasar (SD) dapat dikategorikan sebagai level pemula dalam belajar bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris karena sebagian besar siswa baru mempelajari Bahasa Inggris pada satuan pendidikan ini. Metode TPR berpotensi untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan dan sesuai untuk level pemula. Metode ini berfokus pada pemaknaan bahasa asing dengan koordinasi gerak tubuh dan bertujuan untuk mengurangi kecemasan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris karena siswa diberi kesempatan menjadi pendengar diawal proses belajar. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing pada level pemula lebih ditekankan pada tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kelancaran/kefasihan dalam menggunakan bahasa tersebut. Dalam belajar bahasa asing, siswa perlu waktu untuk menyerap bahasa yang baru dikenalnya dan merasa siap menggunakannya. Pemaknaan bahasa asing menggunakan metode TPR menyeimbangkan pemahaman dan praktek secara bersamaan. Siswa SD yang lebih suka bergerak daripada duduk mendengarkan dalam belajar pun akan memanfaatkan energinya untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Selain itu, gerakan-gerakan yang dilakukan dalam kelas dengan metode TPR seringkali lucu sehingga siswa tidak merasa tegang dalam belajar bahasa asing.

Dihari kedua dan ketiga, penulis melihat rasa percaya diri ketika mereka membacakan cerita, berpuisi, atau berpidato di depan orang banyak. Hal itu terlihat dari ilustrasi di bawah ini:

Tabel 2. Rasa Percaya Diri

Kegiatan	Rasa Percaya Diri
Penulis menginstruksikan para siswa untuk membuat cerita bersambung yang berasal dari cerita atau puisi yang mereka baca sebelumnya. Penulis dan para siswa berdiri bersama membentuk lingkaran untuk menghasilkan cerita. Tidak hanya bercerita para siswa memperagakan dengan bantuan media yang mereka punya.	Para siswa terlihat antusias ketika bekerjasama menyambungkan cerita dan memperagakannya di depan peserta PKM lainnya.
Tidak hanya membentuk kerjasama, para siswa lebih percaya diri ketika menyambungkan cerita dan memperagakannya. Penulis membagikan cerita bergambar yang didalamnya mengandung cerita atau kronologis. Dengan cerita bergambar atau gambar berseri, siswa dapat mengembangkan ide atau cerita mereka berdasarkan gambar dan	Siswa mengumpulkan cerita bergambar secara utuh dan menceritakan kembali dengan memperagak Siswa mengumpulkan cerita bergambar secara utuh dan menceritakan kembali dengan memperagakannya.annya.

mengungkapkannya dengan gaya bahasa dan pilihan kata mereka sendiri.	
--	--

Penggunaan cerita bergambar dinyatakan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terutama untuk siswa usia anak dan remaja karena beberapa alasan. Pertama, gambar dapat menarik perhatian mereka. Anak-anak atau siswa usia remaja lebih tertarik dengan gambar yang dapat mewakili banyak kata. Anak-anak lebih termotivasi untuk mengembangkan ide jika mereka disajikan beberapa gambar dalam proses belajar. Kedua, penggunaan gambar dapat mengembangkan ide dan imajinasi siswa lebih baik. Siswa dapat mencoba menginterpretasi tiap gambar dengan pemahaman mereka sendiri yang tentunya tidak dibatasi kata-kata, frasa, atau kalimat yang sudah tertata rapi seperti yang ada pada teks cerita. Ketiga, dengan menginterpretasi gambar-gambar cerita, siswa dapat melatih kemampuan literasi mereka dengan lebih baik. Mereka mencoba memahami maksud atau jalan cerita yang disajikan dalam tiap gambar, lalu mencoba menceritakan gambar-gambar tersebut dengan susunan kalimat mereka sendiri. Pilihan kata yang mereka gunakan juga akan sesuai dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Kesederhanaan dan kompleksitas susunan kalimatnya pun akan mereka coba sesuaikan dengan level atau tingkat kemampuan berbicara mereka. Hal ini tentunya akan melatih siswa untuk mampu menyampaikan pesan dalam cerita bergambar kepada pendengar atau audiensi mereka.

Berdasarkan hasil PKM maka diketahui metode TPR sangat efektif dalam memberikan teknik pengajaran bercerita, berpuisi, dan berpidato. Hal ini sesuai dengan penemuan di atas bahwa *storytelling*, *poetry*, dan *speech* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan yang di kembangkan melalui situasi yang menyenangkan melalui bermain. Selain itu hasil penemuan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi hendaknya dilakukan dalam konteks bermain sehingga dapat menciptakan suasana yang alami dan apa adanya. Selain itu, peneliti menemukan bahwa dengan alat bantuan berupa media bergambar memberikan kemudahan dalam bercerita, serta dengan teknik yang tepat dalam bercerita, berpuisi, dan berpidato memberikan kemudahan untuk menyampaikan isi cerita dan puisi dalam Bahasa Inggris dan menumbuhkan sikap percaya diri ketika berhadapan dengan orang banyak.

D. Penutup

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan yang diadakan di Jampang English Village dengan tema penggabungan puisi, cerita pendek, dan pidato dalam Bahasa Inggris dalam mengikuti kompetisi untuk siswa sekolah dasar merupakan salah satu cara/usaha untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris serta memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Kegiatan ini sekaligus menambah wawasan siswa tentang kosakata dalam Bahasa Inggris yang belum mereka ketahui sebelumnya. Hal itu juga meningkatkan kemandirian dan

kepercayaan diri mereka dalam bertatap muka di depan umum untuk menyampaikan puisi, cerita pendek, dan pidato dalam Bahasa Inggris.

Saran

Untuk kegiatan selanjutnya yang berhubungan dengan kompetisi Bahasa Inggris untuk skala siswa sekolah dasar dapat dilakukan secara lebih dalam dan kreatif yang dapat menghasilkan kemampuan siswa untuk lebih ahli dalam bicara Bahasa Inggris dengan mengaplikasikannya ke dalam kompetisi.

DAFTAR PUSTAKA

- English First. (2020). *Poetry, prose, dan poem dalam bahasa Inggris*.
- Hachar, T. (2018). *How to run a successful speech contest*. Retrieved from <https://www.judgify.me/l/blog/run-successful-speech-contest/#:~:text=Speech%20contests%20are%20any%20public,within%20a%20group%20of%20people>.
- IJAL 2 (1) (2017) International Journal of Active Learning
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/viewFile/10602/6472>
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M.(2000). *Techniques and principles in language learning*. New York: Oxford University Press.
- Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Retrieved from <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/poetry-prose-dan-poem-dalam-bahasa-inggris/>
- Richard, J., & Rodgers, T.(2001). *Approaches and methods in language*
- Salad, H. (2014). *Panduan wacana dan apresiasi seni baca*.
- Sayuti, S. A. (2008). *Berkenalan dengan puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setiawati, N. (2020). *Short story: Pengertian, jenis, struktur dan contohnya dalam bahasa inggris*. Retrieved from <https://www.ilmubahasainggris.com/short-story-pengertian-jenis-struktur-dan-contohnya-dalam-bahasa-inggris/>
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Teaching* (1st ed). Cambridge: Cambridge University Press.